

## Upaya Penanggulangan Mahasiswa Terhadap Cyberbullying

Rihhad Nazhmi Maulana<sup>1</sup> Aliifah Nabila Putri<sup>2</sup> Agnia Khairunnisa<sup>3</sup> Hasna Luthfiyyah  
Nazhif<sup>4</sup> Supriyono<sup>5</sup>

Program Studi Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan, Fakultas Pendidikan Ilmu  
Pengetahuan Sosial, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Jawa Barat, Indonesia<sup>1,2,3,4,5</sup>  
Email: [rihhadnazhmi16@upi.edu](mailto:rihhadnazhmi16@upi.edu)<sup>1</sup> [aliifahnbila@upi.edu](mailto:aliifahnbila@upi.edu)<sup>2</sup> [aghniakhairunnisa05@upi.edu](mailto:aghniakhairunnisa05@upi.edu)<sup>3</sup>  
[hasna.nazhif@upi.edu](mailto:hasna.nazhif@upi.edu)<sup>4</sup> [supriyono@upi.edu](mailto:supriyono@upi.edu)<sup>5</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara mahasiswa dalam menghadapi kasus cyberbullying. Artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan pengambilan data melalui google form kepada para mahasiswa. Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kepedulian dan kepekaan terhadap cyberbullying terutama mengenai kesehatan mental. Survey dari 30 responden mengatakan bahwa kasus cyberbullying sangat meresahkan rakyat Indonesia. Akibat dari cyberbullying juga dapat mengakibatkan suatu hal yang fatal yaitu terjadinya kasus bunuh diri. Maka dari itu, cyberbullying seharusnya ditanggapi dengan serius. Undang Undang Informasi dan transaksi elektronik (UU ITE) mengatur perihal kasus cyberbullying. Namun, pada kenyataannya, UU ITE belum sepenuhnya menjamin dapat mengurus kasus cyberbullying. Sehingga, cara yang paling tepat menghindari cyberbullying adalah diri sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cyberbullying terjadi karena adanya kurangnya pembelajaran dalam penggunaan media sosial dan masih terjadi kasus bullying turun temurun di lingkungan sekolah. Maka dari itu, diperlukan kepekaan para mahasiswa agar lebih memperhatikan dan mengingatkan penggunaan sosial media kepada keluarga, kerabat maupun, saudara. Simpulan dari penelitian ini adalah cyberbullying merupakan kejahatan sangat membahayakan bagi diri seseorang walaupun tidak melakukan secara fisik melainkan non fisik. Selain itu para pemerintah juga diperlukan untuk mengawasi penggunaan media sosial. sehingga perilaku cyberbullying tidak menyebabkan banyak korban.

**Kata Kunci:** Cyberbullying, Penanggulangan, dan Media Sosial



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Memasuki perkembangan teknologi yang semakin pesat memudahkan setiap orang dalam memperoleh informasi dan mempelajari tentang teknologi mutakhir masa kini, bisa dibayangkan membawa dampak baik dan buruk. Saat ini anak-anak kecil yang belum memasuki belajar secara langsung di kelas kemungkinan besar terlibat dalam perundungan sekalipun menjadi korban perundungan. Anak dengan kepribadian seperti ini dikarenakan karena lingkungan atau kebiasaan sehari-hari yang dilihat ataupun diajarkan orang tuanya. Dalam permasalahan ini diperkuat oleh pengertian para pendapat yang terpercaya yang mengungkapkan. Menurut UNICEF Indonesia cyberbullying (perundungan dunia maya) adalah perundungan menggunakan teknologi digital. Adapun menurut Think Before Text cyberbullying adalah perilaku agresif dan bertujuan yang dilakukan suatu kelompok atau individu, menggunakan media elektronik, secara berulang-ulang dari waktu ke waktu, terhadap seseorang yang dianggap tidak mudah melakukan perlawanan terhadap perilaku tersebut. Kemudian Menurut UU.20 tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan karakter adalah memiliki tujuan membentuk kepribadian Tangguh sesuai dengan identitas bangsa Indonesia. Menurut foerster, Pendidikan karakter adalah untuk membentuk karakter karena karakter adalah suatu evaluasi seorang pribadi atau individu. Dan menurut KBBI, penanggulangan berasal dari kata tanggulang yang berarti menghadapi, mengatasi, kemudian jika ditambah kata

imbuan pe-an maka penanggulangan adalah proses, cara, perbuatan menaggulangi. Penanggulangan cyberbullying adalah upaya yang sangat penting untuk menciptakan lingkungan online yang aman dan ramah.

Bullying sudah menjadi kekhawatiran Masyarakat khususnya orang tua. Bullying merupakan tindakan agresi menggunakan kekerasan yang didalamnya terdapat kesenjangan kekuasaan antara dua orang sedang berkonflik. 4.444 insiden intimidasi terbagi menjadi empat: intimidasi verbal, intimidasi fisik, intimidasi tidak langsung (bullying relasional), dan intimidasi melalui media internet (cyberbullying). Berbagai cyberbullying menimbulkan banyak sekali dampak terutama fisik, psikologis, dan sosial pada generasi muda. Sebuah studi meta-analitik yang dilakukan oleh Bottino, Regina, dan Correia mengemukakan bahwa cyberbullying dikaitkan menjadi 4.444 insiden tekanan psikologis, kecemasan sosial, penggunaan obat-obatan terlarang, gejala depresi, keinginan bunuh diri, dan 4.444 upaya bunuh diri. Bukan hanya itu, hasil studi yang dilakukan oleh Gini dan Pozzoli (2013) menunjukkan bahwa perundungan bagi siswa yang mengalaminya lebih dari dua kali sangat berdampak pada Kesehatan negative seperti sakit kepala dan sakit perut. Bullying juga sangat cenderung mengalami rasa frustrasi (Donegan, 2012), kecemasan serta depresi (Pusat Pengendalian Bencana, 2015).

Penguatan Pendidikan karakter di Universitas dimulai dengan memberikan contoh kepada mahasiswa yang dapat ditiru serta menanamkan muatan pembelajaran seperti sikap keagamaan dan kewarganegaraan untuk membantu mahasiswa menjadi berpikir sosial dan berpikir kritis. Pribadi yang berkepribadian baik, mempunyai cita-cita luhur, menghargai orang lain serta bersikap adil dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter merupakan kunci yang sangat penting dalam pengembangan karakter mahasiswa. Dalam hal ini, pemerintah menegaskan karakter generasi muda agar mereka unggul dalam persaingan global di abad ke-21. Mahasiswa era zaman ini merupakan harapan masyarakat agar membawa perubahan dalam masyarakat serta membawa perubahan dunia ke arah yang lebih baik, Maka yang perlu untuk dapat menunjukkan kemampuan mengubah dunia yang lebih baik adalah para pelajar terutama mahasiswa.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa menyebarkan angket secara online. Adapun yang mengisi angket tersebut adalah para mahasiswa yang ada di negara Indonesia. Keabsahan data diuji dengan triangulasi data, data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Artikel ini ditunjang dengan berbagai literatur yang bersumber dari jurnal penelitian, artikel, internet, dan sumber lainnya yang relevan dengan topik tersebut bersumber dari jurnal penelitian, buku referensi, modul, internet, dan sumber lainnya yang relevan dengan topik tersebut.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Di era globalisasi ini perkembangan teknologi semakin pesat dan semakin memberikahn kemudahan bagi para perilaku tindakan criminal seperti cyberbullying. Berdasarkan hasil survey dan menurut beberapa responden mengatakan Cyberbullying adalah tindakan yang terjadi di lingkungan sekitar dan dapat terjadi di media sosial, platform chatting dan berbagai macam platform lainnya. Cyberbullying dapat menyebabkan dampak yang mengerikan, seperti gangguan mental, bahkan bisa berkembang ke arah fisik. Cyberbullying ini sangat berbahaya jika tidak disikapi dengan serius, karena akan menyerang psikis dan kejiwaan seseorang yang dirundung. Ditambah lagi sikap oengguna dunia maya (medsos) yang seringkali terbawa arys

untuk ikut merunding yang padahal dalam hal ini mereka tidak mengetahui permasalahan yang pasti itu seperti apa. *i think it's more difficult to solved*, karena kita sulit untuk membuat batasan, penyuluhan, pemahaman, tentang *cyberbullying* kepada warga net, terutama remaja. Jadi apabila seseorang menggunakan sosial media dengan bebas *without any rules or protection* mereka bisa aja melakukan perundungan kepada siapapun yang mereka mau *without concern of people reaction (mental health)*. *Cyberbullying* merupakan kejahatan yang disengaja berupa pelecehan, kata-kata kasar, ejekan, fitnah, ancaman dan penghinaan. Dari sudut pandang psikologis, *cyberbullying* merupakan bagian dari bullying. Ada beberapa jenis *cyberbullying*:

1. Outing and Trickery. Menyebarkan rahasia orang lain dalam bentuk foto pribadi, yang pembagiannya menyebabkan kebingungan atau depresi. Dalam hal ini, hoax adalah penipuan yang dirancang untuk meyakinkan orang lain agar mendapatkan rahasia bahkan foto pribadi calon korban. Dalam banyak kasus, trip biasanya juga merupakan tipuan.
2. Flaming. Upaya seseorang dalam memprovokasi, mengejek, menghina hingga menyinggung perasaan korban. Tindakan *cyberbullying* flaming dapat berupa mengirimkan pesan teks yang berisikan kata-kata penuh amarah, emosional dan frontal.
3. Impersonation. Berpura-pura menjadi orang lain atau menyamar untuk melakukan suatu tindakan dengan mengirimkan pesan buruk dan membuat reputasi korban dimata orang lain (Imani et al., 2021). Penggunaan akun sering terjadi di berbagai platform sosial media.
4. Harrasment. Harrasment biasanya berupa menulis komentar negatif secara terus-menerus kepada korban dengan tujuan menimbulkan kegelisahan, karena harassment berisi perkataan yang mengandung ajakan negative, agar orang lain melakukan hal yang sama (IHC Teled, 2021). Harrasment biasanya dilakukan dengan cara mengirimkan pesan melalui sosial media seperti Instagram, Twiiter, Telegram.
5. Cyberstalking. Tindakan intens memata-matai, melecehkan, dan memfitnah seseorang. Akibatnya, korban merasakan ketakutan yang luar biasa bahkan depresi.
6. Denigration/Pelecehan. Ini secara sadar dan sadar dilakukan oleh para pelaku net yang tujuannya adalah reputasi dan nama baik sasarannya. *Cyberbullying* adalah masalah yang semakin umum di era virtual saat ini. Melalui media sosial dan aplikasi *chatting*, orang-orang yang tidak bertanggung jawab dapat menyebarkan informasi dan melakukan tindakan kejam kepada seseorang.

### **Pencegahan *cyberbullying***

Mengikuti sosialisasi yang berhubungan dengan tatakrama bermedia sosial dan bahaya *cyberbullying*, karena di usia remaja ini sedang berada ditahap pencarian jati diri "labil" tentang paham *cyberbullying* ini. Setelah itu, mulai mengedukasi diri sendiri dan orang sekitar terutama keluarga untuk menjaga tutur kata dan tingkah laku kita di media sosial, supaya apa yang kita ucapkan dan lakukan tidak menyakiti para pengguna sosial media siapapun itu. Membangun energi positif dengan cara menciptakan lingkungan online yang bermanfaat seperti mengunggah konten atau ajakan kepada kebaikan agar para pengguna sosial media bisa terinspirasi dan melakukannya.

### **KESIMPULAN**

*Cyberbullying* adalah perilaku yang disengaja dan terus menerus dilakukan terhadap seseorang menggunakan teknologi digital, dengan tujuan menghina, memaki, mempermalukan dan mengancam Tindakan *cyberbullying* banyak terjadi di kalangan remaja. *Cyberbullying* mempunyai dampak negative bagi korbannya, khususnya dapat menyebabkan kerusakan nama baik, depresi, kegelisahan, ketidaktertarikan terhadap aktivitas yang disukai, ketidakbermaknaan, pengasingan dari teman, menjauhi kehidupan sosial, bahkan mengubah

emosi, perilaku, kebiasaan tidur, dan nafsu makan. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya *cyberbullying* adalah diadakannya sosialisasi untuk mahasiswa dan mulai mengedukasi diri sendiri dan orang sekitar terutama keluarga untuk menjaga tutur kata dan tingkah laku kita di media sosial, supaya apa yang kita ucapkan dan lakukan tidak menyakiti para pengguna sosial media siapapun itu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, S. A., Soesanto, E., & Febrianti, Z. D. (2023). Strategi Pencegahan Dan Intervensi Cyberbullying Untuk Meningkatkan Kesehatan Mental Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(10), 928-933.
- Dokubani, K. N., & Hendriani, W. (2023). Persepsi Remaja Terhadap Cyberbullying. *Jurnal Syntax Fusion*, 3(08), 899-909.
- Handayani, N. (2020). Pelatihan keterampilan sosial model remaja kuat dalam penanganan korban cyberbullying. *Jurnal Guru Dikmen dan Diksus*, 3(2), 228-243.
- IHC Telemed. (2021). Apa Saja Jenis-Jenis Cyber Bullying. *Telemedihc.Id*.
- Imani, F. A., Kusmawati, A., Moh, H., & Tohari, A. (2021). Pencegahan Kasus Cyberbullying Bagi Remaja Pengguna Sosial Media. In *Journal of Social Work and Social Services* (Vol. 2, Issue 1).
- Ningrum, M. B. W., & Estria, S. R. (2020). Hubungan Karakteristik Mahasiswa Dengan Kecenderungan Perilaku Cyberbullying. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*.
- Palupi, M. F. T., & Norhabiba, F. (2021). Edukasi Literasi Digital pada Remaja dalam Menangkal Cyberbullying. *Jurnal Abdidas*, 2(4), 1014-1020.
- Ramadhona, Y., Samha, A. C., Putri, M. Z., Effendi, F., Puspaningrum, D. W., & Arribath, A. F. (2023). Upaya Peningkatan Konsep Diri Dalam Mengatasi Cyberbullying Pada Remaja Di Era Society 5.0. *Educate: Journal Of Education and Learning*, 1(1), 8-16.
- Wulandari, H., & Ningsih, S. A. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Sejak Dini Untuk Melawan Aksi Bullying Era Revolusi 5.0. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 14773-14787.
- Yulieta, F. T., Syafira, H. N. A., Alkautsar, M. H., Maharani, S., & Audrey, V. (2021). Pengaruh Cyberbullying di Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(8), 257-263.